

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan disajikan dan dibahas mengenai hubungan antara teori yang ada di bab sebelumnya dengan teori temuan saat dalam penelitian. Terkadang teori yang kita pakai dengan penemuan-penemuan saat di lapangan itu berbeda. Maka dari itu perlu dikaji secara mendalam. Juga penjelasan secara lanjut antara teori-teori yang sudah ada dengan dibuktikan sesuai kenyataan yang ada saat penelitian. Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab fokus masalah yang sudah dibuat pada bab awal, maka pada bab V ini akan dikaji satu persatu secara mendalam agar dapat terjawab fokus masalah yang sudah dibuat.

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI Al Hidayah 01 Betak.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting, karena dengan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) dapat mendorong peserta didik belajar lebih giat. Beragam cara yang digunakan guru dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa, mulai dari menggunakan berbagai metode, memberi hadiah, mendesain ruangan agar lebih nyaman dan masih banyak lagi. Semua itu dilakukan guru dengan kerja sama siswa agar dapat menumbuhkan motivasi belajar ekstrinsik siswa dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih nyaman. Di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, kepala sekolah menekankan kebijakan bahwa seorang guru harus sering memberi motivasi kepada siswanya agar lebih giat belajar.

Apabila guru sering memberi motivasi belajar khususnya motivasi yang berasal dari _____ luar, _____ maka

siswa juga akan lebih bersemangat dalam belajarnya, hal ini akan membantu guru dalam memperbaiki mutu pendidikan.

Mengenai pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, bahwa peran itu sangatlah penting digunakan guru pada proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran aqidah akhlak, dengan memberikan motivasi / dorongan dari luar dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam memahami pembelajaran, serta dapat lebih memfokuskan kembali perhatian peserta didik kemateri pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran aqidah akhlak berada dikehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Binti Maunah pada bukunya:

“Motivasi yang dirasa tepat yang di berikan kepada anak bertujuan untuk meningkat motivasi belajar antara lain : 1) Memberikan angka, Apabila hasil nilai yang dicapai kurang baik dan nilai yang dicapai siswa lain lebih tinggi maka siswa tersebut akan termotivasi untuk bisa menyamai atau melampaui nilai dari teman-temannya. 2) Hadiah, Hadiah dapat membangkitkan motivasi yang kuat bagi setiap orang dalam melakukan sesuatu pekerjaan atau belajar. 3) Pujian, diberikan sebagai akibat pekerjaan atau belajar anak dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pujian merupakan motivasi yang baik bila diberikan secara baralasan. 4) Mengetahui hasil, Ingin mengetahui merupakan salah satu sifat yang sudah melekat di dalam diri seseorang, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Demikian juga pada siswa, siswa yang akan selalu menanti hasil dari pencapaian yang telah dilaksanakan setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media, jadi guru harus segera memberitahukan hasil yang dicapai siswa agar siswa bisa termotivasi setelah melihat hasil yang telah dicapai. 5) Hukuman, Menghukum adalah memberikan penderitaan dengan sengaja kepada siswa dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. Dengan demikian hukuman merupakan alat pendidikan istimewa sebab membuat siswa menderit¹¹⁷.

¹¹⁷ Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.176

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni;

1. Memberi Angka

Dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, salah satu peran guru adalah membantu siswa dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Dengan bantuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa maka semangatnya juga akan bertambah, sehingga akan menjadikan nilai-nilai mereka semakin baik, sehingga membantu guru dalam memperbaiki mutu pendidikan saat ini. Cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu dengan memberi angka.

Memberikan angka kepada peserta didik adalah simbol atau apresiasi dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk pencapaian angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas III A MI Al Hidayah 01 Betak, ketika guru memberikan nilai dalam pembelajaran peserta didik, mereka belajar terlebih dahulu dengan konsen sehingga ketika mengerjakan soal mereka mengerjakannya secara sungguh-sungguh untuk mencapai nilai yang baik dalam hasil pekerjaannya. Jadi memberikan nilai /angka kepada peserta didik dapat dijadikan media untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik.

2. Pujian

Pujian dapat disebut sebagai motivasi, karena memberi pujian untuk siswa yang berprestasi adalah suatu bentuk apresiasi untuk memacu semangat mereka agar bisa belajar lebih semangat lagi. Disamping itu siswa yang belum mendapatkan pujian akan termotivasi untuk mengejar temannya yang mendapat prestasi. Akan tetapi, pemberian pujian oleh guru hendaknya tidak semata-mata hanya sampai di situ, melainkan guru juga harus mengiringinya dengan nasehat-nasehat yang baik bahwa sebenarnya belajar itu bukan untuk pujian. Akan tetapi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta dapat mengamalkannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dilapangan, bahwa ketika guru memberi pujian siswa menjadi senang sehingga mereka akan berusaha mendapatkan lagi apa yang membuat mereka senang. Di kelas III A sendiri wali kelas sering memberi mereka hadiah, akan tetapi hadiah disini bukan hanya berbentuk barang akan tetapi juga sering berbentuk pujian, sanjungan dan tepuk tangan. Seperti kita ketahui siswa sangat suka dipuji sehingga ketika ada teman yang dipuji teman-teman lainnya akan ingin juga dipuji sehingga akan berusaha menjadi yang lebih baik agar mendapat puji dari guru.

3. Saingan/ Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan guru sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian persaingan atau kompetisi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk

mendorong belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya pada bukunya:

“Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu”¹¹⁸.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak, bahwa ketika guru mengajak siswa untuk bersaing dalam mengerjakan cerita pendek pengalaman masing-masing siswa, peserta didik lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan karena mereka menginginkan hasil pekerjaan mereka lebih baik daripada hasil pekerjaan teman-temannya yang lain, sehingga guru perlu menciptakan persaingan didalam kelas supaya peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam belajar dan mendapatkan hasil yang baik.

4. Memberi Ulangan

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, adalah salah satu bentuk motivasi yang penting. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karean bisa membosankan dan bersifat rutinitas, sehingga siswa akan menganggapnya hal yang biasa. Ketika siswa mengetahui akan diadakan ulangan, secara langsung mereka akan belajar dengan semangat karena

¹¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 30.

mereka menginginkan hasil yang lebih baik dari pada teman-teman mereka yang lain.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak, bahwa memberikan ulangan kepada peserta didik sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi belajar mereka. Karena ketika guru memberikan ujian secara tidak langsung siswa ingin mendapatkan nilai yang baik sehingga sebelum ujian mereka dimalam harinya belajar, yang mana sebelumnya mereka tidak pernah belajar dimalam hari karena keesokannya ada ujian mereka menjadi belajar.

5. Mengetahu Hasil

Memberi tau hasil belajar siswa sangat diperlukan guna membuat siswa itu lebih giat dalam belajar. Ketika siswa mengetahui hasil pekerjaan mereka, dan ketika itu mereka mendapatkan kemajuan, hal itu akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sehingga akan ada motivasi pada dirisiswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Sedangkan untuk siswa yang mengetahui hasil belajarnya menurun dia juga akan lebih giat belajar supaya mendapat hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu siti masruroh di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak, bahwa hasil nilai siswa sering guru berikan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kembali hasil belajarnya. Dengan siswa mengetahui nilai hasil belajarnya tinggi, maka siswa itu akan mempertahankan nilai mereka, sedangkan untuk siswa yang mendapat nilai rendah maka mereka akan

berusaha untuk meningkatkan lagi hasil belajar mereka. Dari sini maka guru perlu memberi tahu hasil belajar peserta didik.

6. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang bertingkah negatif, jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Jadi, seorang guru memberikan hukuman kepada siswanya agar memperoleh perbaikan dari kesalahan yang telah dilakukannya.¹¹⁹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas III MI Al Hidayah 01 Betak, yang mana ketika siswa tidak mengerjakan pr ataupun ramai sendiri ketika pelajaran berlangsung, guru memberikan hukuman kepada siswa seperti menyuruhnya mengerjakan soal dipapan tulis guna membuat peserta didik itu tidak mengulai apa yang dia lakukan, dengan ini diharapkan pemberian hukuman kepada peserta didik yang bertingkah negative dapat sebagai contoh agar peserta didik yang lain tidak meniru hal yang negative ini, sehingga perserta didik lain bisa belajar dengan giat lagi.

B. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI Al Hidayah 01 Betak.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang opimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Selain guru perlu meningkatkan motivasi belajar esktrinsik guru juga perlu membantu siwa dalam meningkatkan motivasi belajar

¹¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 95

intrinsiknya, karena kita ketahui bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar sedangkan motivasi instrinsik adalah dorongan dari dalam individu sendiri, jika sewaktu-waktu dorongan yang berasal dari luar tidak ada takutnya siswa tidak memiliki motivasi sendiri dari dalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Prey Katz dalam buku Sardiman yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*:

“Peranan guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.¹²⁰

1. Membangkitkan Minat

Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran aqidah akhlak maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik disekolah maupun dirumah karena ada daya tarik sendiri oleh mata pelajaran aqidah akhlak. Apabila siswa tidak memiliki minat maka dia tidak akan bersemangat dalam belajar, bahkan dia akan menemukan kesulitan-kesulitan pada pelajaran aqidah akhlak. Hal tersebut berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya pada bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Mengajar*:

“Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar”.¹²¹

¹²⁰ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar...*, hal. 59

¹²¹ Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), hal 55

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, bahwa guru sering membangkitkan minat belajar siswa melalui metode-metode yang beragam atau bergantian, guna membuat siswa tidak merasa bosan ketika didalam kelas. ketika siswa sudah merasa senang di kelas maka perhatiannya akan terfokus kepenjelasan guru sehingga mereka akan mudah paham apa yang baru saja mereka dengarkan, sehingga adanya kenyamanan dalam belajar akan menumbuhkan juga minat mereka. Mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. adapun cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya: menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

2. Suasana Menyenangkan

Peserta didik akan semangat belajar jika ia merasa nyaman dan senang, siswa juga hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.maka dari itu guru perlu memberikan suasana yang nyaman kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak, bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengajak peserta didiknya untuk melakukan ice breaking guna mengembalikan lagi suasana yang menyenangkan serta mengajak peserta didik kmbali focus dengan pelajaran. Begitu pula ketika

ditengah-tengah pembelajaran, ketika terdapat peserta didik yang mulai tidak focus atau ramai sendiri, guru juga langsung mengajak peserta didik melakukan ice breaking atau game. Dengan diajaknya peserta didik bermain game atau ice breaking kembali, peserta didik menjadi senang sehingga kembali focus pada pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

3. Komentar

Setelah peserta didik mengerjakan suatu pekerjaan ataupun soal, pemberian komentar positif kepada peserta didik dari guru sangat dibutuhkan. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. hal ini berguna untuk memberi tau terkait hasil pekerjaan mereka apakah pekerjaan itu baik ataupun kurang baik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kembali bahkan memperbaiki pekerjaan yang akan mereka kerjakan, sehingga mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh guna mendapat nilai yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas III MI Al Hidayah 01 Betak, guru sering memberikan komentar setelah peserta didik mengerjakan soal ataupun melakukan sesuatu, hal ini yang bertujuan untuk meningkatkan kembali hasil belajarnya dan meningkatkan kembali belajarnya sehingga mereka mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Memancing keingintahuan siswa

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru perlu memancing keingintahuan siswa hal ini bertujuan agar siswa semakin penasaran sehingga akan

memperhatikan guru dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas III MI Al Hidayah 01 Betak, bahwa memancing keingintahuan siswa guru dapat menggunakan sebuah cerita yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami cerita sehingga akan mulai penasaran sehingga mereka akan belajar dengan giat untuk mendapatkan jawaban yang ingin mereka ketahui.